

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etnobotani adalah sebuah kegiatan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat di suatu tempat demi menunjang dalam kehidupan sehari-hari (Rusman, 2009). Indonesia merupakan negara yang terdiri dari pulau-pulau yang terletak dikawasan khatulistiwa dan dikenal sebagai salah satu negara pemilik hutan tropis terluas dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi bersama Brazil dan Zaire. Disamping itu, Indonesia juga merupakan negara yang paling banyak memiliki suku-suku bangsa yang khas dan tersebar dari pulau kecil hingga pulau besar (Yohana, 2015).

Sekitar \pm 370 kelompok etnis di Indonesia yang hidup di dalam atau di kawasan hutan baik yang bersetatus hutan lindung, hutan produksi, maupun kawasan cagar alam, yang memiliki ciri-ciri jati diri yang khas. Kebanyakan etnis tersebut telah memiliki pengetahuan tradisonal secara turun-temurun (Rifai 1998, dalam Kumalasari 2006). Sekitar 30.000 jenis tumbuhan bunga yang berada di hutan tropis yang memiliki banyak manfaat bagi manusia baik secara ekologis maupun secara ekonomis. Kekayaan alam tropis Indonesia, memiliki berbagai tumbuhan yang berkhasiat obat. Dari beberapa hasil penelitian, di hutan tropis Indonesia terdapat sekitar 1.300 jenis yang berkhasiat obat dan sekitar 300 jenis yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat secara tradisonal, sedangkan menurut WHO, lebih dari 20.000 jenis tumbuhan obat yang telah dimanfaatkan oleh seluruh penduduk dunia (Zuhud, 1994).

Tumbuhan obat (obat herbal) memiliki banyak kelebihan seperti memiliki efek samping lebih sedikit, dapat menuntaskan penyakit dan aman digunakan jangka panjang (Imam, 2015). Penggunaan bahan alam sebagai obat (biofarmaka) cenderung mengalami peningkatan dengan adanya isu back to nature dan krisis ekonomi yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap obat-obat modern yang relatif lebih mahal harganya (Immy Suci, 2015).

Luas wilayah Kabupaten Bandung Barat yaitu 1.305,77 KM², terletak antara 60° 41' s/d 70° 19' lintang Selatan dan 107° 22' s/d 108° 05' Bujur Timur. Mempunyai rata-rata ketinggian 110 M dan Maksimum 2.2429 M dari permukaan laut. Kemiringan wilayah yang bervariasi antara 0 – 8%, 8 – 15% hingga diatas 45% (Pemda Bandung Barat, 2016).

Kecamatan Cipongkor memiliki luas 6.304.527 ha, yang dimana dijadikan lahan perkebunan oleh masyarakat sekitar 1.658.058 ha. Mayoritas masyarakat cipongkor bekerja sebagai petani. Lahan pertanian di Kecamatan Cipongkor dimanfaatkan oleh petani untuk menanam tanaman pangan seperti buah-buahan, sayuran dan tumbuhan obat (tanaman apotik hidup atau toga) (Pemda Kecamatan Cipongkor, 2016).

Desa Cibenda adalah salah satu Desa di Kecamatan Cipongkor yang berbatasan langsung dengan kecamatan Rongga yang dimana memiliki luas wilayah 366.800 ha. Masyarakat di Desa Cibenda mayoritasnya bekerja sebagai petani padi, sayur dan tumbuhan toga. Jarak tempuh ke kota Kabupaten 60 KM yang membutuhkan waktu berkisar 1,5 jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor. Penggunaan tumbuhan obat di Desa Cibenda sebagai petolongan pertama sebelum di bawa ke rumah sakit kabupaten (Pemda Desa Cibenda, 2016).

Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia diantaranya Etnobotani Tumbuhan Obat Di

Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi (Ellyf, 2015), Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Etnis Melayu Di Desa Sungai Baru dan Desa Sempandian Kabupaten Sambas (Indra, 2012) dan Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dusemoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau (Astria, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian mengenai kajian etnobotani oleh masyarakat di Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat, yang dimana nantinya sebagai bahan informasi ilmiah untuk pengembangan tumbuhan obat selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya kajian etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
2. Perlu adanya identifikasi tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
3. Perlu adanya informasi dokumentasi tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
4. Tidak semua tumbuhan obat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Peneliti

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat”.

2. Pertanyaan Peneliti

Adapun pertanyaan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Spesies apa yang terdapat dan dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat?
2. Famili apa yang terdapat dan dimanfaatkan masyarakat di Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagian (organ) apa yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat?
4. Diolah seperti apa saja tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat?
5. Jenis penyakit apa saja yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat?

D. Batasan Masalah

Supaya permasalahan yang akan dikaji tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah pada tempat penelitiannya seperti:

1. Lokasi berada di Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
2. Objek penelitian yaitu tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat dan terdapat di daerah tersebut.

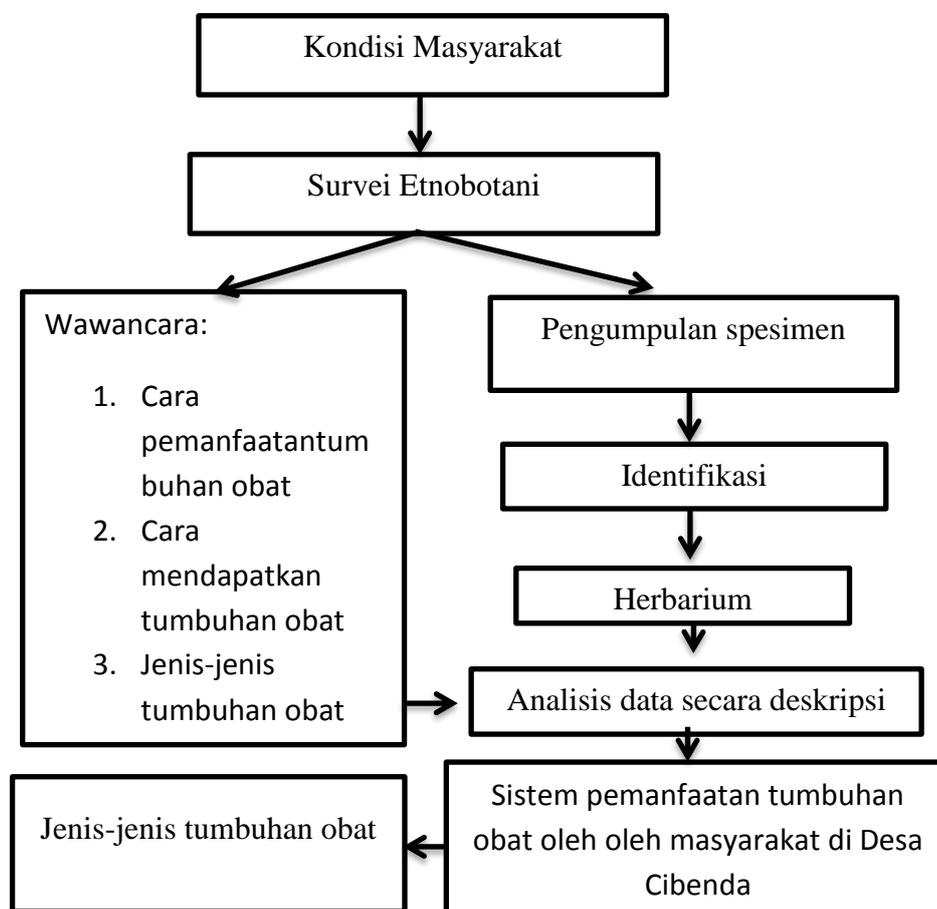
E. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cibenda sebagai obat.
2. Mengetahui bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cibenda.
3. Mengetahui cara masyarakat Desa Cibenda mengolah tumbuhan obat sebagai obat teradisional.
4. Mendokumentasi jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cibenda.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat di Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
2. Memberi informasi dokumentasi tumbuhan obat di Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
3. Sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat di Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
4. Menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat tentang potensi tanaman obat di Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

G. Kerangka Pemikiran



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Definisi Oprasional

1. Kajian

Kata "kajian" berasal dari kata "kaji" yang berarti "pelajaran"; penyelidikan (tentang sesuatu). Bermula dari pengertian kata dasar yang demikian, kata "kajian" menjadi berarti "proses, cara, perbuatan mengkaji; penyelidikan (pelajaran yang mendalam); penelaahan (KBBI, 1999).

2. Etnobotani

Etnobotani secara terminologi dapat dipahami sebagai hubungan antara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi dan masyarakat umumnya (Suryadarma, 2008).

3. Tanaman

“Tanaman obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman”(Ercson, 2015).

4. Desa Cibenda

Desa Cibenda terletak di kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat yang memiliki luas wilayah 366800 Ha. Desa Cibenda terdiri dari 4 Dusun, 26 RT dan 8 Rw (PEMDA Desa Cibenda, 2016).

5. Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan data, luas wilayah Kabupaten Bandung Barat yaitu 1.305,77 KM², terletak antara 60° 41' s/d 70° 19' lintang Selatan dan 107° 22' s/d 108° 05' Bujur Timur. Mempunyai rata-rata ketinggian 110 M dan Maksimum 2.2429 M dari permukaan laut. Kemiringan wilayah yang bervariasi antara 0 – 8%, 8 – 15% hingga diatas 45% (Pemda Bandung Barat, 2016).

I. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan 5 Bab dengan ketentuan sebagai berikut:

1. BAB I

Pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran atau skema paradigma pemikiran, definisi operasional, struktur organisasi skripsi itu sendiri.

2. BAB II

Pada Bab II berisi tentang kajian teori serta analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti.

3. BAB III

Pada Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, desain penelitian, partisipan dan sampel penelitian, pengumpulan data dan rancangan analisis data.

4. BAB IV

Pada Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu deskripsi hasil dan temuan peneliti serta pembahasan peneliti.

5. BAB V

Merupakan Bab penutup yang berisis kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.